

PENGARUH PERMAINAN KELOMPOK ACTION PLAY TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH

by Hepy November

Submission date: 06-Aug-2020 02:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1366499812

File name: FULL_TURNIT_HEPY_NOVEMBER.doc (258.5K)

Word count: 5036

Character count: 32367

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam standart pelajaran di tingkat sekolah TK, ada satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswanya yaitu mampu bekerja kelompok dengan metode permainan kelompok. Permainan yang dipilih adalah permainan action play yang mengharuskan siswa yang bermain mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menjaga satu sama lain. Dewasa ini, anak lebih gemar bermain sendiri menggunakan gadget masing-masing. Dengan adanya hal seperti itu, anak menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Anak merupakan bagian dari keluarga dan juga masyarakat (Rini, 2017).

Berdasarkan dari data Statistik Amerika Serikat, jumlah penduduk dunia mencapai 7,53 miliar jiwa dan jumlah anak pra sekolah di Indonesia mencapai 24 juta jiwa dan di provinsi Jawa Timur berjumlah 23 juta jiwa. Permasalahan pada tingkat sosial anak usia prasekolah yaitu 60,5% memiliki tingkat sosial yang rendah, 52,6% merupakan komponen otonomi, komponen responsif 42,1%, sedangkan komponen empati 31,6%, motorik 50% dan regulasi emosi didapatkan 92,1% level tinggi. Dari hasil penelitian yang lainnya tentang perkembangan sosial anak prasekolah didapatkan 38,18% tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain atau teman sebayanya (Hurlock, 2018). Berdasarkan dari data statistik Amerika Serikat, Jumlah penduduk dunia dan anak prasekolah di Indonesia mencapai 24 juta jiwa dan di provinsi Jawa Timur berjumlah 23 juta jiwa. WHO menjrlaskan bahwa 5-30% anak usia prasekolah mengalami masalah perkembangan (GHO, no date).

Faktor yang mempengaruhi kesanggupan anak sebenarnya ada pada diri sendiri. Beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, status ekonomi yang rendah keluarga serta sikap dan kebiasaan orang tua. dari luar rumah yaitu berupa lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan pada tingkah laku anak yaitu hubungan yang kurang harmonis antara anak dan guru, selain itu juga hubungan keharmonisan dengan teman sebayanya (Imron, 2018). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa sejak munculnya gadget dan kurangnya sosialisasi oleh orang tua ataupun keluarga mengenai permainan kelompok anak menjadi susah diajak komunikasi dan memiliki rasa tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya (Imron, 2018). Jika selalu di laksanakan anak akan mengalami gangguan sosial yang serius. Dimana anak-anak yang sehapusnya mampu berinteraksi baik dengan lingkungan sekitar tetapi malah acuh dengan lingkungan sekitar (Purnomo, 2019)

Dalam standart pelajaran di tingkat sekolah TK, ada satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswanya yaitu mampu bekerja kelompok dengan metode permainan kelompok. Permainan yang dipilih adalah permainan action play yang mengharuskan siswa yang bermain mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menjaga satu sama lain. Permainan ini dilakukan satu minggu 2x diakarenakan dengan permainan ini kita dapat mengukur tingkat sosial anak sejauh mana (Pendidikan et al., 2017). Pendidikan TK membantu dengan baik, di TK merupakan studi yang dilaksanakan. Ditinjau dari aspek umur anak, yang meliputi perkembangan keagamaan, motorik, kognitif dan sosial-emosional. Selain guru, teman sebayanya juga sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak.

Karena dengan berinteraksi. Dengan bermain , akan meningkatkan perkembangan sosial anak. Permainan yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan tradisional, yang memiliki manfaat melatih kecepatan, konsentrasi, kelincahan, kecekatan, dan kerjasama. Selain itu, permainan ini juga membantu anak untuk memotivasi dirinya dalam mendapatkan sesuatu harus berusaha dan tidak bisa bekerja sendiri (Arifin, 2015).

Permainan yang dipilih ²⁵ dalam penelitian ini adalah permainan tradisional, yang memiliki manfaat melatih kecepatan, konsentrasi, kelincahan, kecekatan, dan kerjasama. Selain itu, permainan ini juga membantu anak untuk memotivasi dirinya dalam mendapatkan sesuatu harus berusaha dan tidak bisa bekerja sendiri (Arifin, 2015). Strategi coping kognitif mengacu pada cara anggota keluarga mengubah persepsi subjektif dari peristiwa stress. Teori coping sosiologi menekankan pada berbagai tindakan yang diarahkan mengubah keadaan stress atau mengurangi keadaan stress dengan cara memanipulasi lingkungan sosial. Strategi coping keluarga tidak langsung terbentuk tetapi, melalui proses dimodifikasi dari waktu ke waktu. Karena keluarga adalah sebuah sistem, perilaku coping melibatkan manajemen berbagai dimensi kehidupan keluarga secara bersamaan: 1. Memelihara kondisi internal yang memuaskan untuk komunikasi dan organisasi keluarga, 2. Mempromosikan kemandirian anggota dan harga diri, 3. Memelihara keutuhan dan kesatuan keluarga, 4. Memelihara berbagai upaya untuk mengontrol dampak dari stressor dan perubahan yang terjadi di keluarga (Price dkk., 2010). Dengan demikian, coping adalah proses untuk mencapai keseimbangan sistem keluarga yang mendukung keutuhan, kesatuan keluarga dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu anggota keluarga.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh permainan kelompok *action play* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan menambahkan khasanah keilmuan keperawatan anak tentang pengaruh permainan kelompok *action play* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.

1.2.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan informasi pengetahuan tentang pengaruh permainan kelompok *action play* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Permainan Kelompok

2.1.1 Pengertian Permainan Kelompok

Permainan kelompok atau bermain secara kelompok merupakan kegiatan yang fleksibel. Permainan ini bersiat sosial dan melibatkan anak untuk berinteraksi langsung bersama. Pemain harus memenuhi aturan yang ditentukan, bisa memecahkan masalah, mampu menanalisis diri, mengontrl emosi dan bisa berperan sebagai pemimpin.

2.1.2 Permainan Kelompok *Action Play*

Permainan kelompok *action play* memiliki manfaat melatih kecepatan, konsentersasi, kelincahan, kecekatan, dan kerjasama. Dari beberapa permainan *action play*, salah satu permainan yang memiliki banyak manfaat dalam perkembangan sosial anak adalah permainan tradisional. Permainan yang mungkin saat ini tidak banyak digemari oleh banyak anak, memiliki manfaat untuk melati kerjasama dan memotivasi anak bahwa apapun yang ingin kita dapatkan harus melalui usaha (Ni Luh Mira Wintari, I Nyoman Jampel, 2015).

Permainan kelompok menantang para peserta, dengan bekerja di dalam kelompok, untuk membuat latihan pembangunan kelompok (*Tim-Building*). Permainan ini tepat dilaksanakan pada akhir tahap suatu program atau sesi.

Waktu : ± 25-30 menit.

Kelompok : Satu kelompok terdiri dari 10-20 peserta.

Arena : Suatu ruangan yang tanpa halangan atau lapangan sekolah.

Peralatan : Tidak ada

Langkah bermain

1. Fasilitator membagi siswa menjadi 2 kelompok.
2. Jika kelompok kerja terbentuk, fasilitator akan menerangkan permainan yang kekompakan kelompok. Setiap kelompok kerja akan membentuk latihan yang menciptakan suatu latihan. Biasanya yang dilakukan kelompok menyusun yel-yel penyemangat.
3. Setelah diberikan waktu untuk menyusun yel-yel penyemangat kelompok, fasilitator menjelaskan mekanisme permainan dan kontrak waktu untuk lamanya permainan dilakukan.
4. Setelah mengerti dan memahami mekanisme permainannya, fasilitator akan memandu jalannya permainan (Arifin, 2015).

2.2 Konsep Permainan Tradisional

⁵ Permainan tradisional adalah permainan yang rsangat sederhana tapi memberikan manfaat yang luar biasa jika kita pahami dan telusuri maknanya. Setiap daerah memiliki berbagai ragam permainan tradisional masing-masing. (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016)

2.2.1 Manfaat Permainan Tradisional

1. Anak mampu mengenali lingkungan yang ada di sekitarnya.
2. Anak mampu mengenal dan dekat dengan alam sekitarnya.
3. Anak dapat belajar mengenai hal saling menghargai antar sesama.
4. Dapat melatih kerjasama, kekompakan, dan interaksi antara anak yang satu dengan yang lainnya. (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016)

2.3 Konsep Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dipengaruhi banyak faktor. Faktor ini dimulai dari usia bayi yang gemar main dengan teman bayinya dan sampai usia dimana bayi akan mulai mengenali orang tuanya.

2.3.1 Proses Perkembangan Sosial

Menjadi individu yang bisa diterima di masyarakat, diperlukan beberapa proses, yaitu:

1. Bertingkah laku untuk diterima di masyarakat.
2. Mengembangkan peran sosial dan aktivasi di masyarakat.

2.4 Tumbuh Kembang

2.4.1 Definisi Tumbuh Kembang

Tumbuh berbeda dengan berkembang. Jadi, pertumbuhan merupakan sesuatu yang dapat diukur melalui penglihatan. Perkembangannya tidak dapat diukur dengan penglihatan.

2.4.2 Tahap Pertumbuhan

1. Perubahan berat badan
2. Panjang badan
3. Pengukuran lingkaran kepala

2.4.3 Perkembangan

30

1. Perkembangan Motorik Kasar
2. Perkembangan Motorik Halus

3. Perkembangan Bahasa

4. Perkembangan Sosial

2.4 Penelitian Terkait

- ¹⁵ Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. Penelitian ini diteliti oleh Kagek Novia Dewi, I Nyogan Wiryana dan Putu Rahayu Ujiant pada tahun 2017 (Dewi, Wiryana and Ujjanti, 2017).

³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial anak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu.
- ²² Perkembangan permainan edukatif untuk menstimulasi aspek perkembangan anak yang meliputi bahasa, motorik kasar, motorik halus, sosial dan emosi, penelitian ini diteliti oleh Prilya Shanty Andeanie, Rosita Yuniati dan Yustinus Joko Dwi Nugroho pada tahun 2018

Penelitian ini dilakukan bertujuan menstimulasi lima aspek perkembangan melalui permainan tradisional yang efektif. Metode yang digunakan menguji efektivitas suatu eksperimen. Dari hasil FGD professional judgement menyebutkan bahwa bermain dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak.
- Analisa perkembangan anak usia dini pada permainan tradisional yang bersifat kelompok di Kabupaten Malang, penelitian ini diteliti oleh Akhmad Muklis dan Furkanawati Handani Mbello pada tahun 2010 (Mukhlis Akhmad, 2010)

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh permainan yang dilakukan sebagai eksperimen ada pengaruhnya terhadap perkembangan sosial. Penelitian ini menggunakan metode yang sering digunakan dalam

ekperimen lainnya yaitu dengan sample random sampling. Berbagai macam permainan yang dilaksanakan yaitu meong-meongan, dolip, eina buta, dan balap karung.

¹ BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Framework yang digunakan

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan strategi PICOS *framework*. adapun keterangan untuk PICOS sebagai berikut:

- ¹1) *Population/problem*, merupakan populasi atau masalah yang akan dianalisis.
- 2) *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kesus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan.
- 3) *Comparation*, merupakan penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan.
- 4) *Outcome*, hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian.
- 5) *Study design*, merupakan desain studi yang digunakan oleh jurnal yang akan direview.

3.1.2 Kata Kunci

Pencaridn atikel menggunakan kata kunvi dan boolean operatod yang dugunakan untuk mempermudah dan memperluas atau menspesifikasikan pencarian artikel atau jurnal, ¹sehingga dapat mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang akan digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*traditional group games*” AND “*social development*” AND “*preschoolers*”

3.1.3 Database atau Search Engine

Data yang digunakan adalah data skunder yang didapatkan melalui pengamatan langsung, namun diperoleh oleh hasil mereview penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data ini berupa artikel yang relevan dengan topik yaitu *ScienceDirect*, *eBook Collection (EBSCOhost)* dan *Google Scholar*.

3.2 Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Tabel 3.1 Kriteria dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Ekskusi
<i>Population/Problem</i>	Jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni perkembangan sosial anak usia prasekolah	Selain jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni perkembangan sosial anak usia prasekolah
<i>Intervention</i>	Permainan kelompok <i>action play</i> yang memiliki tujuan melatih kecepatan, konsentrasi, kelincahan, kecekatan, dan kerjasama.	Selain permainan kelompok <i>action play</i> yang memiliki tujuan melatih kecepatan, konsentrasi, kelincahan, kecekatan, dan kerjasama.
<i>Comparison</i>	Adanya faktor pembanding sesudah dilakukan perlakuan.	Tidak adanya faktor pembanding sebelum dilakukan perlakuan.
<i>Outcome</i>	Adanya pengaruh permainan kelompok <i>action play</i> yang terdiri dari beberapa macam permainan tradisional. Permainan ini meliputi faktor kecepatan, konsentrasi, kelincahan, kecekatan, dan kerjasama terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.	Tidak ada pengaruh permainan kelompok <i>action play</i> yang terdiri dari beberapa macam permainan tradisional.
<i>Study design</i>	<i>Mix methods study</i> , <i>experimental study</i> , <i>survey study</i> , <i>cross-</i>	<i>Systematic review</i> , studi kualitatif

	<i>sectional</i> , analisis korelasi, komparasi	
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit mulai tahun 2015 sampai 2020.	Artikel atau jurnal yang terbit dibawah tahun 2015
Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. (German, Undetermined, Spanish, French, Turkish)

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil penvarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikas *ScienceDirect*, *eBook Collection (EBSCOhost)* dan Google Scholar menggunakan kata kunci “*traditional group games*” AND “*social development*” AND “*preschoolers*”, peneliti menemukan ada 692 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Kemudian peneliti melakukan skringing terhadap jurnal yang telah ditemukannya, sebanyak 11 jurnal di eksekusi karena terbitan tahun 2015 kebawah. Assessment kelayakan terhadap 551 jurnal, jurnal yang diduplikasi dan jurnal yang tidk sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis dilakukan pengecualian atau pensortiran sehingga mendapatkan sepuluh artikel yang dilakukan review.

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literatur review ini menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data hasil seleksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang sesuai dengan hasil lalu dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, judul, metode dan hasil penelitian serta database.

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Nuri Kara, Kursat Cagiltay	2020	39 (2020) 100909	Smart Toys for Preschool Children.	<p>D: <i>development research method</i></p> <p>S: <i>Purposive sampling</i></p> <p>V: <i>smart toys dan Preschool children</i></p> <p>I: <i>Formative Evaluation Interview (FEI) dan Summative Evaluation Interview (SEI)</i></p> <p>A: <i>Descriptive statistics</i></p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan cerdas seperti permainan kelompok dapat membantu perkembangan anak usia prasekolah. Khususnya perkembangan sosial anak.</p>	ScienceDirect
2	Seaneen Sloana, Karen Wintera, Paul Connolly, Aideen Gildea	2020	108 (2020) 104619	The effectiveness of Nurture Groups in improving outcomes for young children with social, emotional and behavioural difficulties in primary schools.	<p>D: <i>Experimental research</i></p> <p>S: <i>Purposive sampling</i></p> <p>V: <i>Effectiveness of nurture groups and social, emotional and behavioural</i></p> <p>I: <i>Questionnaire</i></p> <p>A: <i>Comparison</i></p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan kelompok berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak.</p>	ScienceDirect
3	Firat University, Faculty of	2019	277-295, Vol.11,	Perceptions of	<p>D: <i>Qualitative Study</i></p> <p>S: <i>Proportional randm</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan hasil</p>	EBSCOhost

	Education, Departement Primary Education, Elazig, Turkey		No.4	<i>Classroom about Traditional Children's Games</i>	<p><i>sampling</i> V: <i>Perceptions of classroom and traditional children's games</i> I: <i>Questionnaire</i> A: <i>Independent samples t- test and ANOVA</i></p>	<p>bahwa persepsi guru yang mengajar di kelas semua beranggapan bahwa ada pengaruh permainan tradisional untuk perkembangan sosial anak.</p>	
4	Thalia Goldstein	R. 2016	Vol.10, no.3	<i>Developing Dramatic Pretend Play Intervention.</i>	<p>D: <i>Cross-sectional sampling</i> S: <i>Developing and Dramatic pretend play game</i> I: <i>Interviewer questionnaire</i> A: <i>Comparison</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran ini berfokus pada sosial emosional anak dan bermain dapat peran meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.</p>	EBSCOhost
5	Dana jucan, Ana simion	2015	180 (2015) 620-625	<p>³⁴ <i>Its Role in the Development of Social-Emotional Competence in Preschool Children.</i></p>	<p>D: <i>Experimental research</i> S: <i>Probability sampling</i> V: <i>Role in the development and social- emotional competence preschool children</i> I: <i>Pre-test and post-test</i> A: <i>Comparison</i></p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam bermain peran anak dapat melatih perkembangan sosial emosional anak prasekolah.</p>	<i>ScienceDirect</i>

6	Yucef Gelisli, Elcin Yazici	2015	197 (2015) 1859-1865	<p>29 A Study into Traditional Child Games Played In Konya Region In Terms Of Development Fields of Children.</p> <p>D: <i>Experimental research</i> S: <i>Probability sampling</i> V: <i>Traditional child games and development fields of children</i> I: <i>pre-test and post-test</i> A: <i>Descriptive statistics</i></p>	<p>Hasil studi menjelaskan bahwa permainan tradisional bersifat kelompok yang berpengaruh dalam perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional anak.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator ini pembelajaran sosial emosional terlihat dalam aktivitas kelima permainan tradisional yang diterapkan di lokasi penelitian, yaitu permainan meong-meongan, dolip, cina buta, ular naga dan alap karung.</p>	<p>ScienceDirect</p> <p>Google Scholar</p>
7	Akhmad Mukhlis, Furkanawati Handani Mbelo	2019	8 Vol.1, No.1	<p>D: <i>Case Study</i> S: <i>Simple random sampling</i> V: <i>Permainan tradisional dan perkembangan sosial emosional</i> I: <i>Questionaire</i> A: <i>t-Test</i></p> <p>Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator ini pembelajaran sosial emosional terlihat dalam aktivitas kelima permainan tradisional yang diterapkan di lokasi penelitian, yaitu permainan meong-meongan, dolip, cina buta, ular naga dan alap karung.</p>	<p>Google Scholar</p>
8	Nurul Qoyyimah, I Made Tegeh, Mutiarra Magta	2016	Vol.4, No.2	<p>D: <i>Experimental research</i> S: <i>Probability sampling</i> V: <i>Perkembangan sosial</i></p> <p>Penerapan Permainan Tradisional untuk</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan</p>	<p>Google Scholar</p>

9	Kadek Nova Dewi, I Nyoman Wiryal, Putu Rahayu Ujianti	2017	Vol.5, No.3	Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak 47 Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak	emosional dan permainan tradisional I: Lembar observasi A: <i>t-Test</i> D: <i>Quasi Eksperimen</i> (eksperimen semu) S: <i>probability sampling</i> (<i>simple random sampling</i>) V: Metode bermain peran dan Perkembangan sosial emosional anak. I: Lembar format observasi A: Uji statis T-Test	tradisional dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan pada penerapan metode bermain peran dalam perkembangan sosial emosional anak.	Google Scholar
---	--	------	-------------	---	---	---	----------------

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil penyajian tabel

Tabel 4.1 Karakteristik dalam penyeleksi studi

NO	Kategori	n	%
A	Tahun publikasi		
1	2015	2	20
2	2016	1	10
3	2018	1	10
4	2019	4	40
5	2020	2	20
Total		10	100
B	Teknik pengumpulan data		
1	Wawancara (interview)	4	40
2	Kuesioner	5	50
3	Observasi	1	10
Total		10	100
C	Desain penelitian		
1	<i>Eksperimental research</i>	5	50
2	<i>Quasi eksperimen</i>	1	10
3	<i>Development research</i>	1	10
4	<i>Qualitative study</i>	1	10
5	<i>Cross-sectional</i>	1	10
6	<i>Case study</i>	1	10
Total		10	100

4.2 Result

Meneliti tentang pengaruh permainan traditional di Turkey terhadap perkembangan sosial anak menurut persepsi guru dikelas. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *questioner* kepada guru yang mengajar di kelas mengenai pengaruh permainan ini. Peneliti mengambil sampel 20 guru dari 40 guru yang ada di sekolah. Dengan permainan tradisional yang bersifat kelompok sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak terutama di usia prasekolah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bermain drama merupakan salah satu

intervensi untuk mencegah masalah perkembangan sosial anak. Dengan bermain peran, anak dapat mengenali beberapa karakter dan sifat yang nantinya akan Ia hadapi di masyarakat. Permainan ini dilakukan dua kali dalam seminggu dan dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran di Amerika. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dengan bermain peran sangat membantu guru atau orang tua untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. (Sloan *et al.*, 2020) Meneliti pengaruh dari permainan tradisional yang bersifat kelompok di daerah Irland dengan perkembangan sosial, emosional anak. Dari 384 anak di daerah Irland, diambil sampel sebanyak 30 anak untuk melakukan intervensi permainan tradisional yang diberi nama *Nurture Group*. Keberhasilan dari penelitian ini dihitung dari banyaknya anak yang mengalami perkembangan dalam bersosialisasi. Sebelum dilakukan tindakan, ada 17 anak mengalami keterlambatan atau masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional ini mberpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak. (Kara and Cagiltay, 2020) Meneliti tentang permainan cerdas yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Permainan cerdas yang dimaksudkan adalah permainan tradisional yang bersifat kelompok. Dalam penelitian ini dijelaskan ada beberapa faktor penghambat perkembangan anak diantaranya adalah orang tua, teman sebaya dan guru yang mengajar di kelas. Oleh karena itu peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa 70% penghambat perkembangan anak adalah teman sebaya. (Gelisli and Yazici, 2015) Telah meneliti tentang pentingnya pengenalan permainan tradisional anak untuk perkembangan sosial emosionalnya. Dengan pengambilan data secara *random* dapat disimpulkan bahwa anak memerlukan edukasi tentang permainan

tradisional. Anak akan semakin baik dalam bersosialisasi dan dapat membuat anak untuk mengeksplor apa yang ada pada dirinya. (Jucan and Simion, 2015) menjelaskan bahwa ²⁵ perkembangan sosial anak merupakan salah satu tahap yang sangat berarti, karena dikemudian hari semua akan kembali di kehidupan yang sesungguhnya bersama masyarakat. Selain itu (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016) juga menjelaskan bahwa dengan bermain bersama keluarga dan teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dari 2 studi tersebut berhasil membuktikan bahwa permainan yang bersifat kelompok dapat mempengaruhi perkembangan sosial. (Dewi, Wiryana and Ujjanti, 2017)(Mukhlis Akhmad, 2010)(Mukhlis Akhmad, 2010) dalam tiga studi ini menggunakan intervensi yang hampir sama, yaitu menggunakan permainan tradisional yang sangat digemari di Indonesia. Dari hasil tiga studi ini menjelaskan bahwa permainan tradisional yang bersifat kelompok berpengaruh dalam perkembangan sosial anak. 65% penghambat perkembangan sosial anak di Indonesia adalah penggunaan permainan online atau *gadget* yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Dalam studi yang diteliti oleh (Kara and Cagiltay, 2020) dan (Andrianie, Yuniati and Nugroho, 2018) menjelaskan bahwa lingkungan dan guru menjadi faktor perkembangan sosial. Mengapa demikian? Anak usia prasekolah layaknya berada di lingkungan sekolah yang baru dan mengenal hal baru juga. Di sekolah TK, anak akan selalu bertemu dengan teman sebayanya dan guru. Peran guru sangat diperlukan disini, karena guru adalah ¹⁷ pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktornya karena

lingkungan yang sangat terbuka akan komunikasi akan menjadikan anak semakin berani mengutarakan pendapatnya dan mudah bersosialisasi”.

Selain peran orang tua, peran teman sebaya atau teman bermain menjadi pemicu anak untuk terus berkomunikasi. Menurut (Jucan and Simion, 2015) diusia prasekolah adalah masa emas anak untuk terus mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam usia ini, anak telah menempuh pendidikan ditingkat TK. Tentunya anak akan sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Jika saat di rumah, anak telah dibiasakan bermain sendiri atau dibiasakan menggunakan *dadged* anak akan tidak *respect* dengan lingkungan sekitar.

4.2.1 Orang Tua

Faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu orang tua. Menurut (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016) peran orang tua sangatlah penting dan diperlukan anak di masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satunya untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, dengan adanya orang tua yang selalu memberikan perhatian dan mengajak anak untuk berkomunikasi akan membuat anak terangsang untuk terus aktif di rumah.

4.2.1 Orang Tua

Faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu orang tua. Menurut (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016) peran orang tua sangatlah penting dan diperlukan anak di masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satunya untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, dengan adanya orang tua yang selalu memberikan perhatian dan mengajak anak untuk berkomunikasi akan membuat anak terangsang untuk terus aktif di rumah.

4.2.2 Teman Sebaya

Selain peran orang tua, peran teman sebaya atau teman bermain menjadi pemicu anak untuk terus berkomunikasi. Menurut (Jucan and Simion, 2015) diusia prasekolah adalah masa emas anak untuk terus mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam usia ini, anak telah menempuh pendidikan ditingkat TK. Tentunya anak akan sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Jika saat di rumah, anak telah dibiasakan bermain sendiri atau dibiasakan menggunakan *dadged* anak akan tidak *respect* dengan lingkungan sekitar.

4.2.3 Lingkungan dan Guru

Dalam studi yang diteliti oleh (Kara and Cagiltay, 2020) dan (Andrianie, Yuniati and Nugroho, 2018) menjelaskan bahwa lingkungan dan guru menjadi faktor perkembangan sosial. Mengapa demikian? Anak usia prasekolah layaknya berada dilingkungan sekolah yang baru dan mengenal hal baru juga. Di sekolah TK, anak akan selalu bertemu dengan teman sebayanya dan guru. Peran guru sangat diperlukan disini, karena guru adalah ¹⁷ *pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah*. Lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktornya karena lingkungan yang sangat terbuka akan komunikasi akan menjadikan anak semakin berani mengutarakan pendapatnya dan mudah bersosialisasi”

4.2.4 Faktor keberhasilan Permainan Kelompok

Dalam 10 studi yang diambil meneliti tentang pengaruh permainan kelompok *action play* terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah. Dalam studi ini intervensi yang dilaksanakan menggunakan permainan tradisional di daerah masing-masing. Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan permainan ini yaitu anak

mampu mengenali teman bermainnya, anak mampu bekerja tim dengan baik, berkomunikasi secara baik dengan teman dikelompok dan berperan aktif dalam kelompok bermainnya.

Tabel 4.5 Definisi perkembangan sosial anak

Pencarian	Perkembangan sosial anak
(Eyup, 2019)	<i>Social Development refers to how people develop social and emotional skills across the lifespan, with particular attention to childhood and adolescence. Healthy social development allows us to form positive relationships with family, friends, teachers, and other people in our lives. As we mature, we learn to better manage our own feelings and needs and respond appropriately to the feelings and needs of other.</i>
(Goldstein, 2018)	<i>Social development occurs throughout life and explains how we recognise, interpret and respond to social situations. Healthy social development is a known protective factor for children and young people's mental health and wellbeing.</i>
(Sloan et al., 2020)	<i>Social development is about improving the well-being of every individual in society so they can reach their full potential.</i>
(Kara and Cagiltay, 2020)	<i>Social development refers to the process by which a child learns to interact with others around them. As they develop and perceive their own individuality within their community, they also gain skill to communicate with other people and process their actions. Social development most often refers to how a child develops friendships and other relationships as well as how a child handles conflict with peers.</i>
(Gelisli and Yazici, 2015)	<i>Social development has been described as a process of change from the traditional way of living of rural communities to progressive way of living. As a method by which people can be assisted to develop themselves on their own capacities and resources.</i>
(Jucan and Simion, 2015)	<i>Social development is the level of interaction of children with others, ranging from parents, relatives, playmates, to wider community.</i>
(Dewi, Wiryana and Ujianti, 2017)	Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.
(Mukhlis Akhmad, 2010)	Suatu proses yang mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadian merupakan definisi dari perkembangan sosial
(Andrianie, Yuniati and ...)	Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat

Nugroho, 2018) (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sifat sosial”

(Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016) Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Perkembangan anak meliputi perkembangan ⁴⁹ motorik, bahasa dan sosial. ²⁴ Dalam melewati fase ini, anak akan mengalami beberapa hambatan. Salah satu perkembangan yang sangat rentan terhadap hambatan ²⁴ adalah perkembangan sosial. Anak akan mengalami hambatan perkembangan sosial ketika ada salah satu faktor penunjang perkembangan sosial terhambat. Menurut studi nyata yang dilakukan oleh (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016)(Kara and Cagiltay, 2020)(Jucan and Simion, 2015) (Andrianie, Yuniati and Nugroho, 2018) ada beberapa faktor perkembangan sosial diantaranya adalah faktor orang tua, teman sebaya, lingkungan dan guru. Jika salah satu faktor tersebut tidak bekerja semestinya, maka perkembangan sosial anak akan terhambat. Menapa demikian? Karena dari beberapa faktor tersebut sangat berkaitan, semua berjalan secara beriringan. Jika ada salah satu yang tidak berfungsi secara baik, maka perkembangan sosial anak akan terganggu. Menurut studi yang dilaksanakan oleh (Goldstein, 2018) faktor yang sangat dominan adalah teman sebaya. Banyak anak saat ini lupa cara bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak lebih gemar menggunakan gadget yang diberikan oleh orang tuanya masing-masing daripada bermain keluar bersama teman sebayanya. Semua itu juga dijelaskan dalam beberapa studi yang dilaksanakan oleh (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh,

2016)(Kara and Cagiltay, 2020)(Jucan and Simion, 2015) (Andrianie, Yuniati and Nugroho, 2018)

Dari studi yang dilaksanakan oleh (Gelisli and Yazici, 2015) Untuk mengembalikan budaya bermain bersama tidak mudah di era *society* ini. Dalam studi tersebut memberikan intervensi bahwa dengan cara mengenalkan anak dengan permainan tradisional adalah cara yang sangat efektif. Permainan tradisional yang bersifat kelompok dan tergolong dalam permainan *action play* memiliki banyak sekali manfaat untuk perkembangan sosial anak (Sloan *et al.*, 2020).

Permainan ini merupakan permainan yang bersifat sosial dan melibatkan anak untuk berperan aktif. Permainan ini juga melatih anak untuk belajar memecahkan masalah, disiplin diri, kontrol emosi dan belajar mengenal lingkungan sekitar. Selain itu, masih banyak manfaat permainan tradisional ini yaitu melatih kecepatan, konsentrasi, kelincahan, kecekatan dan kerjasama. Faktor keberhasilan permainan kelompok menurut studi nyata yang dilakukan oleh (Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, 2016)(Kara and Cagiltay, 2020)(Jucan and Simion, 2015) (Andrianie, Yuniati and Nugroho, 2018) yaitu kerjasama anak dalam tim, anak mampu berkomunikasi dengan baik sesama teman sebaya, mampu mengenali teman bermainnya dan berperan aktif dalam kelompok. Jika anak mampu mencapai itu semua, dianggap anak tidak mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya. Permainan kelompok *action play* biasanya dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan durasi waktu 10-15 menit. Mengapa? Karena semakin sering dan semakin lama anak akan semakin banyak berinteraksi dengan

teman sebayanya. Sehingga anak akan semakin mengenal dan semakin merasa bahwa dirinya tidak sendiri.

BAB 6

¹ KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitoan dengan menggunakan *Literature Review* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya faktor penghambat perkembangan sosial anak usia prasekolah. Diantaranya adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaanya, lingkungan, guru di sekolah dan teman sebaya. Sehingga mengakibatkan anak menjadi terbiasa dengan kesendiriannya.
2. Anak pada era *society* ⁴⁶ ini banyak yang tidak mengenal permainan tradisional yang pada dasarnya sangat banyak manfaatnya dengan perkembangan sosial anak.
3. Adanya perubahan yang lebih baik terhadap perkembangan sosial anak jika anak mulai dikenalkan dengan permainan tradisional yang bersifat kelompok.
4. Dalam beberapa jurnal yang di *review* menunjukkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional yang bersifat kelompok dan merupakan permainan *action play* terhadap perkembangan sosial anak.

1 6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Diharapkan untuk orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak khususnya perkembangan sosial yang saat ini tidak begitu diperhatikan oleh orang tua dan menerapkan beberapa permainan *action play* dirumah bersama keluarga.
2. Diharapkan orang tua dan guru di sekolah lebih gencar mengenalkan permainan kelompok yang mampu membantu perkembangan sosial anak.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi nyata atau *literature review* dan mengembangkan tema yang lebih baru untuk kasus hambatan perkembangan anak.

Daftar Pustaka

Andrianie, P. S., Yuniati, R. and Nugroho, Y. J. D. (2018) 'Pengembangan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Untuk Menstimulasi Lima Aspek Perkembangan Anak (Bahasa, Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial, Dan Emosi)', *Jurnal Psikohumanika*, 10(2), pp. 55–68. doi: 10.31001/j.psi.v10i2.313.

Arifin, bambang syamsul (2015) 'Bambang Dinamika Kelompok.pdf', p. 192.

Dewi, K. N., Wirya, I. N. and Ujianti, P. R. (2017) 'Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Gugus Vii Kecamatan Buleleng', *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), pp. 305–314.

Eyup, B. (2019) 'Perceptions of Classroom Teachers about Traditional Child Games', 11(4), pp. 277–295.

Gelisli, Y. and Yazici, E. (2015) 'A Study into Traditional Child Games Played in Konya Region in Terms of Development Fields of Children', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 197(February), pp. 1859–1865. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.247.

GHO (no date). Available at: <https://www.who.int/data/gho> (Accessed: 9 April 2020).

Goldstein, T. (2018) 'Developing a Dramatic Pretend Play Game Intervention.', *American Journal of Play*, 10(3), pp. 290–308.

18

Imron, R. (2018) 'Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), p. 148. doi: 10.26630/jkep.v13i2.922.

12

Jucan, D. and Simion, A. (2015) 'Music Background in the Classroom: Its Role in the Development of Social-emotional Competence in Preschool Children', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 180(November 2014), pp. 620–626. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.02.169.

23

Kara, N. and Cagiltay, K. (2020) 'Smart toys for preschool children: A design and development research', *Electronic Commerce Research and Applications*. Elsevier, 39(2), p. 100909. doi: 10.1016/j.elerap.2019.100909.

6

Mukhlis Akhmad, F. H. (2010) 'Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional', pp. 11–28.

45

5

Ni Luh Mira Wintari, I Nyoman Jampel, N. M. A. (2015) 'Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Berbantuan Media Konkret dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak', *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, 3(1).

5

36

Pendidikan, J. *et al.* (2014) 'Bersama Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Di Tk', 2(1).

19

Purnomo, H. (2013) 'Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini', *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, pp. 34–47.

Qoyyimah Nurul, I Made Tegeh, M. M. (2016) 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok a', *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).

Rini, H. (2017) *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sloan, S. *et al.* (2020) 'The effectiveness of Nurture Groups in improving outcomes for young children with social, emotional and behavioural difficulties in primary schools: An evaluation of Nurture Group provision in Northern Ireland', *Children and Youth Services Review*, 108, p. 104619. doi: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104619>.

PENGARUH PERMAINAN KELOMPOK ACTION PLAY TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	7%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	www.alleydog.com Internet Source	1%
4	www.scanva.org Internet Source	1%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Trinity College Dublin Student Paper	1%
8	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

9	iojes.net Internet Source	1%
10	Submitted to Grand Canyon University Student Paper	1%
11	Submitted to University of Sunderland Student Paper	1%
12	Submitted to Irvine Valley College Student Paper	1%
13	www.scirp.org Internet Source	1%
14	beyou.edu.au Internet Source	1%
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
17	pt.scribd.com Internet Source	<1%
18	journal.ppnijateng.org Internet Source	<1%
19	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
20	repository.ump.ac.id Internet Source	

<1%

21

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

22

ejurnal.setiabudi.ac.id

Internet Source

<1%

23

Submitted to Abingdon and Witney College

Student Paper

<1%

24

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

25

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

<1%

26

Submitted to St. Mary's College Twickenham

Student Paper

<1%

27

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

28

Submitted to Fiji National University

Student Paper

<1%

29

Joko Sukoyo, Endang Nurhayati, Suwarna Dwijonagoro. "THE EFFECTIVENESS OF GAME-BASED LEARNING MODEL IN THE JAVANESE LANGUAGE CLASS", Humanities & Social Sciences Reviews, 2020

Publication

<1%

30	docobook.com Internet Source	<1%
31	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1%
32	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1%
33	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
34	repository.ucatolica.edu.co Internet Source	<1%
35	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1%
36	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
37	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1%
38	conference.pixel-online.net Internet Source	<1%
39	Reiska Primanisa. "ANALISIS EVALUASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ASSALAM 2 SUKARAME BANDAR LAMPUNG", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2019 Publication	<1%

40	www.e-jurnal.com Internet Source	<1%
41	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
42	edoc.site Internet Source	<1%
43	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	<1%
44	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
45	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
46	www.scribd.com Internet Source	<1%
47	docplayer.info Internet Source	<1%
48	id.123dok.com Internet Source	<1%
49	Submitted to Skyline High School Student Paper	<1%

Exclude bibliography Off